



Research Article

Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Musabaqoh Akhirussanah di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta

Muhammad Said Efendi¹, Tentri Septiani², Syatiri Ahmad³

1. STAI Al-Falah Cicalengka Bandung, Indonesia
E-mail: Saidefendi28@gmail.com 
2. STAI Al-Falah Cicalengka Bandung, Indonesia
E-mail: tentriseptiani@staialfalah.ac.id
3. STAI Al-Falah Cicalengka Bandung, Indonesia
E-mail: syatiriahmad@staialfalah.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 25, 2025
Accepted : February 12, 2026

Revised : January 27, 2026
Available online : March 09, 2026

How to Cite: Muhammad Said Efendi, Tentri Septiani and Syatiri Ahmad. (2026) "Leadership Character Building through the Final Competition at the Al Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta Islamic Boarding School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 1984-1994. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.2799.

Leadership Character Building through the Final Competition at the Al Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta Islamic Boarding School

Abstract. Education is a crucial issue in human life, from birth to the end of our lives on this earth. Humans were created as the most noble of creatures, as recipients and implementers of teachings.

Humans are endowed with the natural instinct to resist evil. However, education has so far been perceived as focusing solely on intellectual potential and paying little attention to emotional or spiritual development. This can result in individuals who are intellectually intelligent but possess poor character, leading to numerous deviant behaviors. This study aims to determine the implementation of leadership character formation at the Al Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta Islamic Boarding School, and to examine the results of leadership character formation through the Musabaqoh Akhirussanah (Education Week) at the Al Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta Islamic Boarding School. This research method uses qualitative research with a descriptive approach to determine and understand the implementation of leadership character formation at the Al Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta Islamic Boarding School. Data collection was conducted through observation and interviews. The research results show that the overall implementation fostered responsible, independent, courageous, disciplined, intelligent, and tolerant character development. The experience gained included additional character development, including religious attitudes, congregational prayer, Dhuha prayer, honesty, tolerance, independence, responsibility, intelligence, and the ability to interact effectively and communicate effectively, all of which contribute to a harmonious atmosphere.

Keywords: Character Education, Final Year Competition, Leadership

Abstrak. Pendidikan menjadi masalah penting dalam kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai berakhirnya manusia di kehidupan muka bumi ini. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia yaitu sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Manusia diberikan bekal fitrah agar dapat menentang kebathilan. Namun, sejauh ini pendidikan dirasa hanya menitik beratkan pada potensi intelektual dan kurang memperhatikan dalam pengembangan segi perasaan atau emosi maupun pengembangan spiritual. Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu yang cerdas secara intelektual saja, tetapi memiliki karakter yang buruk yang berdampak banyaknya perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembentukan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta, hasil pembentukan karakter kepemimpinan melalui pekan Musabaqoh Akhirussanah di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus purwakarta. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna mengetahui dan memahami bagaimana implementasi pembentukan karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi secara keseluruhan memberikan pembentukan karakter yang bertanggung jawab, mandiri, berani, disiplin, cerdas, dan toleransi. Adapun pengalaman yang didapat berupa adanya tambahan dalam membentuk karakter lain untuk bersikap religius, melaksanakan kebiasaan shalat berjama'ah, melaksanakan sholat dhuha, jujur, toleransi, mandiri, bertanggung jawab, cerdas, mampu berinteraksi, dan melakukan komunikasi yang baik sehingga bisa menciptakan keadaan yang harmonis.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Musabaqoh Akhirussanah, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan manusia. UU No. 20 Tahun. 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi masalah penting dalam kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai berakhirnya manusia di kehidupan muka bumi ini. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia yaitu sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Manusia diberikan bekal fitrah agar dapat menentang kebathilan. Manusia juga diberi potensi dasar. Komponen potensi dasar tersebut diantaranya adalah potensi untuk beragama (Islam), potensi intelektual (Kecerdasan), yang menjadi dasar untuk berfikir kreatif, dan potensi hidup bermasyarakat serta potensi nafsu (baik dan buruk) yang bersifat menggerakkan (Ahmadi, A., dan Uhbiyati, 2016).

Karakter merupakan suatu hal yang penting dalam aspek kehidupan membangun suatu bangsa. Karakter menjadi salah satu syarat penting dalam menjaga, mempertahankan, dan mengembangkan kehidupan yang berakhlak mulia, beradab, dan bermartabat. Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sehingga bangsa yang besar dan maju dapat dilihat dari kualitas atau karakter manusia itu sendiri.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu terhadap baik atau tidaknya suatu organisasi, kesuksesan sebuah organisasi juga sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan, didalam kepemimpinan terdapat pemimpin dan pengikut, menurut Tead, dkk. (Febriyanti, 2020). Kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Kepemimpinan dipercaya sebagai suatu kunci penggerak organisasi yang mampu membangun suatu budaya baaru yang sesuai dengan kebutuhan. Kepemimpinan juga diyakini banyak pihak berkaitan erat dengan keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin di suatu organisasi memounyai posisi yang dominan dalam menentukan sukses atau tidaknya suatu organisasi. Kinerja yang dihasilkan oleh suatu organisasi merupakan gambaran kinerja yang diberikan oleh pemimpin dalam mengelola organisasi tersebut.

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang efektif pondok pesantren Al Hikamussalafiyah memetakan berdasarkan kelas dan target. Sehingga perlu diadakan evaluasi untuk melihat dan mengukur kemampuan santri agar sesuai dengan capaian yang diharapkan. Salah satu evaluasi yang dilaksanakan adalah diadakannya pekan musabaqoh dalam setiap tahun.

Musabaqoh adalah ajang kompetisi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah dalam rangka memotivasi belajar santri serta bahan evaluasi pelajaran selama satu tahun. Pada teknisnya santri Al Hikamussalafiyah dibagi berdasarkan daerahnya masing-masing. Maka dibuatlah sabuah wadah atau komunitas untuk menyatukan santri berdasarkan daerah asalnya yang disebut dengan Kafilah. Ada beberapa daerah atau kota yang mendominasi di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah, yaitu Purwakarta, Subang, Bandung, Bekasi, dan kota atau kabupaten lain di Jawa Barat.

Setiap Kafilah memiliki struktur organisasinya masing-masing guna memajukan dan mengawal setiap santri dari setiap kafilah tersebut. Setiap kafilah memiliki ketua

yang akan memimpin selama berjalannya Musabaqoh Akhirussanah. Dalam perhelatan Musabaqoh Akhirussanah ini setiap santri di dorong untuk mempunyai jiwa kepemimpinan yang rela berjuang habis-habisan demi menjaga nama baik daerah asalnya para santri.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas, dapat dipastikan bahwa ajang Musabaqoh Akhirussanah itu tidak bisa lepas dari kepemimpinan, dan maka dari itu mesti dikaji makna kepemimpinan itu sendiri secara utuh agar para santri bisa lebih mengerti cara menjadi pemimpin untuk dirinya dan orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana penelitian ini seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, serta data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran secara detail mengenai pembentukan karakter kepemimpinan melalui Musabaqoh Akhirussanah di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembentukan Karakter Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta

Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus memiliki tujuan dalam mendidik santri yaitu, Akhlak, Mandiri, Religius, dan Cerdas. Menurut hasil wawancara dengan Rais Am (Ketua Umum) Pondok Pesantren Ustadz Athus Misbah (2024).

“Akhlak dapat diterapkan dan diterima diberbagai lini kehidupan dan dapat masuk diberbagai lini agama diberbagai negara, karena sifatnya yang universal. Mengapa harus akhlak yang terlebih dahulu, karena para Ulama berpendapat Akhlak itu berada diatas ilmu, yang berarti bahwa sebagus dan sepintar apaapun seseorang jika akhlaknya buruk maka, akan dianggap sebagai orang yang buruk. Akhlak juga menjadi tujuan daripada Pondok Pesantren agar para santri bisa memanusiakan manusia dan mempunyai jiwa toleransi yang tinggi dalam kehidupan bersosial. Selanjutnya mengenai mandiri yang diterapkan di Pondok Pesantren karena, kehidupan itu membutuhkan manusia-manusia yang mandiri agar bisa berjuang dalam kehidupannya masing-masing. Pesantren juga mengajarkan para santri untuk mandiri agar ketika sudah hidup bermasyarakat bisa menjalani kehidupan tanpa mengemis dari bantuan orang lain. Mengenai Religius itu sudah pasti karena kita adalah umat beragama, khususnya kita para santri itu beragama Islam, yang sangat mengajarkan kita untuk hidup sesuai aturan dalam agama dan tidak melanggar dari aturan agama, karena jika kita sudah hidup religius sesuai aturan agama Islam maka kita akan menjadi insan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri, agama, maupun lingkungan sekitar kita. Cerdas itu sangat diperlukan untuk para santri karena jika santri itu cerdas maka diharapkan agar mereka bisa menyampaikan ilmu agama secara utuh dan menjadikan umat beragama khususnya Islam itu menjadi damai dan tentram. Cerdas juga dalam ilmu umum agar santri tidak tertinggal zaman dalam ilmu pendidikan”.

Dari kutipan yang disampaikan oleh Ketua Umum Pondok Pesantren, bahwa santri itu harus memiliki akhlak yang baik, mandiri, Religius, dan cerdas. Akhlak yang baik yang mampu diterima berbagai situasi. Santri juga diharuskan mandiri agar bisa berjuang menjalani kehidupan. Religius sudah jelas karena agama Islam mengajarkan kita untuk hidup sesuai aturan. Menjadi santri yang cerdas juga diperlukan agar para santri tidak tertinggal zaman oleh pendidikan. Implementasi karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus melalui berbagai cara yang telah ditentukan oleh pesantren, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sekretaris Umum Pondok Pesantren Ustadz Cecep Faisal Anwar (2024).

“Cara yang kita telah lakukan agar terbentuknya karakter kepemimpinan para santri di Pondok Pesantren ini adalah dengan Duha time, sholat berjama’ah, muhadhoroh, dan juga Musabaqoh Akhirussanah”.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sekretaris Umum Pondok Pesantren bahwa ada beberapa program yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren agar terbentuknya karakter kepemimpinan para santri. Kegiatan Duha time, Sholat berjama’ah, Muhadhoroh, dan Musabaqoh Akhirussanah sangat berdampak baik terhadap para santri Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus, yang mana pemahaman para santri menjadi lebih baik secara kualitas dalam memahami ilmu-ilmu agama Islam. Dimulai dari pemahaman Fiqh, Tauhid, Tasawwuf, Akhlak, dan Ilmu Al-Qur’an, dan memang terlihat bahwa para santri mampu memahami dan mengerti daripada ilmu-ilmu yang diajarkan di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus. Selain dari pada dampak secara pemahaman, dampak yang didapat oleh para santri Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus adalah terbentuknya karakter kepemimpinan yang didapat dari pekan Musabaqoh Akhirussanah ini. Para santri belajar dalam memanajemenkan sebuah organisasi yang ada dalam pekan Musabaqoh Akhirussanah, yang dimana organisasi ini adalah organisasi dari setiap asal daerah masing-masing santri. Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Umum Pondok Pesantren Ustadz Cecep Faisal Anwar.

Karakter Kepemimpinan memang menjadi suatu tujuan dari Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus ini, sebab Santri itu adalah calon-calon generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membawa kemajuan di negeri ini dan menjadikan Negara Republik Indonesia menjadi simbol kedamaian untuk seluruh dunia. Dengan adanya program kemandirian dari Pondok Pesantren dan ditambah oleh materi-materi agama yang mendalam sudah bisa dipastikan para santri itu menerima ilmu yang sangat kaya untuk dirinya, karena dari sisi itulah insan manusia terbentuk kearah yang lebih baik. Karakter pemimpin yang berakhlak baik, jujur, bertanggung jawab, cerdas, dan religius adalah cita-cita Pondok Pesantren ini untuk para santri, tidak selalu tentang pemimpin jabatan tetapi dimulai dari bisanya para santri memimpin dirinya sendiri agar terhindar dari perbuatan buruk yang memalukan dirinya sendiri.

Hasil dari Pembentukan Karakter Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta

a. Peningkatan pemahaman dalam Ilmu Agama

Musabaqoh Akhirussanah sangat berdampak baik terhadap santri Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus, yang mana pemahaman para santri meningkat menjadi lebih baik. Dari segi keilmuan yang luar biasa, penguasaan, dan pemahaman tentang ilmu-ilmu keagamaan, dan memang terlihat para santri memahami ilmu-ilmu keagamaan, dalam belajar mengajar lebih mudah dalam menguasai materi ilmu-ilmu keagamaan. Disisi lain juga selain meningkatkan pemahaman dalam bidang keagamaan, Musabaqoh ini juga memudahkan para santri dalam menghafal kitab-kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustd. Didi bahwa:

“Untuk para santri tentunya sisi keilmuan yang mereka dapati itu luar biasa, karena di Pondok Pesantren ini mereka banyak mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam baik dari segi pemahaman dan juga segi penghafalan. Adanya musabaqoh ini akan menjadi pacuan dan motivasi terhadap santri dalam mempelajari, menghafal, memahami ilmu yang telah dipelajari di Pondok Pesantren” (Ustadz Didi).

Peningkatan pemahaman merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepaahaman terhadap suatu hal, maksudnya adalah meningkatkan kefahaman santri terhadap suatu materi atau topik. Sebagaimana yang dilakukan para santri Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus setelah mengikuti ajang Musabaqoh Akhirussanah mereka mampu memahami, menghafal, dan menarik kesimpulan terhadap ilmu-ilmu yang sudah dipelajari. Sebagaimana atas pengakuan para santri, bahwa:

“Alhamdulillah kami bisa memahami dan bisa mengerti akan ilmu-ilmu yang telah kami pelajari melalui para Ustadz maupun Dewan Kyai. Kami memang diajarkan untuk memahami ilmu-ilmu keagamaan secara mendalam dan secara utuh, kami juga diajarkan untuk menghafal kaidah-kaidah yang terdapat dalam kitab-kitab yang kami telah pelajari” (Wawancara dengan M. Zaky, Ibnu Rajani, dan Dwi Julianto, 2024).

b. Motivasi dan Semangat Belajar Santri

Musabaqoh Akhirussanah menjadi sarana untuk menimbulkan motivasi dan semangat belajar para santri Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus, karena Musabaqoh Akhirussanah menjadi pacuan para santri untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan hafalan mereka terhadap suatu ilmu. Sebagaimana yang disampaikan oleh bidang Pendidikan Umum Ustadz Pandi Ardiansyah.

“Musabaqoh itu sebenarnya bukan hanya kegiatan perlombaan santri saja yang dimana akan ada pemenang dan akan ada yang kalah, lebih dari itu, Musabaqoh itu diadakan yang paling penting adalah untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar para santri disini, karena mereka mempunyai target setiap tahunnya untuk bisa memahami dan menghafal secara baik dan benar terhadap ilmu yang telah dipelajari”.

c. Pembentukan Karakter Kepemimpinan

1) Kerja sama dan Kekompakan

Musabaqoh Akhirussanah adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok sesuai dengan organisasi/kafilah dari masing masing santri. Kegiatan Musabaqoh Akhirussanah yang dilakukan dengan cara berkelompok ini dapat membentuk

kerjasama dan kekompakan tim. Setiap organisasi membutuhkan sosok pemimpin. Setiap santri diberikan kesempatan untuk merasakan menjadi pemimpin dalam organisasi tersebut dan setiap santri memiliki kesempatan menjadi anggota dari organisasi dari masing-masing organisasi tersebut. Semua santri bisa saling merasakan mengelola, menjalankan, dan memimpin sebuah organisasi. Seperti yang disampaikan oleh salah satu santri Raka Pardian.

“Ketika Musabaqoh memang kami ini berkelompok sesuai kafilahnya masing-masing, seperti saya berada di kafilah Hispika (Himpunan Santri dan Pelajar Islam Karawang), dari cara berkelompok ini membuat saya mengerti akan kerjasama dan kekompakan tim, karena memang sangat diperlukan agar kafilah kita bisa menjadi berprestasi”.

2) Karakter Religius

Secara definisi karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi. Sistem kepercayaan yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadahan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungan.

Musabaqoh Akhirussanah menjadi ajang dalam membangun karakter yang religius, karena dalam pelaksanaannya yaitu melombakan ilmu-ilmu dan kaidah-kaidah agama Islam. Seperti hasil wawancara dengan Ustadz Athus Misbah selaku Rais Am (Ketua Umum) Pondok Pesantren mengenai pembentukan karakter religius melalui ajang Musabaqoh Akhirussanah.

3) Karakter Jujur

Karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Tentunya sikap jujur menjadi salah satu sikap yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Musabaqoh Akhirussanah untuk dapat bekerja sama. Dari hasil wawancara dengan bidang Pendidikan Umum Ustadz Pandi Ardiansyah, mengenai membangun karakter jujur kepada santri.

4) Karakter Kepemimpinan

Kepemimpinan yang sudah didapatkan melalui kegiatan Musabaqoh Akhirussanah, dapat memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan diri para santri. Tentunya untuk menjadi pemimpin yang baik bagi diri sendiri dan orang lain membutuhkan banyak proses. Menjadi pemimpin membutuhkan banyak keberanian, percaya diri, dan dapat mengendalikan emosi dengan baik.

Pemimpin juga adalah orang yang bisa bertanggung jawab, mandiri, toleransi, dan disiplin akan segala hal yang dihadapi agar bisa menguasai suatu hal dan bisa membawa dirinya bahkan orang lain kepada kemajuan yang baik dan terus menerus. Pemimpin juga harus bisa merangkul sesama dan bisa berinteraksi secara baik kepada setiap anggotanya serta memiliki rasa peduli yang tinggi, seperti yang disampaikan oleh bidang Pendidikan Umum, Ustadz Pandi Ardiansyah,

Membangun karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren melalui Musabaqoh Akhirussanah memberikan dampak yang cukup besar pada santri. Terutama dalam membangun karakter bertanggung jawab, dapat berani berkata jujur, mandiri,

disiplin, dan toleransi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan yang diberikan oleh Pondok Pesantren, para santri mampu menerapkan dan membangun karakter mandiri seperti mengatur waktu dan menyiapkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa lembaga yang mengedepankan melalui proses pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren. Santri diberikan kesempatan dan mendapatkan pengalaman mengelola organisasi. Bukan hanya mengelola, tetapi dapat membantu membentuk karakter serta kepemimpinan bagi sendiri dan orang lain. Karakter merupakan pondasi utama dalam membentuk pola perilaku serta pemikiran yang baik bagi santri. Musabaqoh Akhirussanah ini merupakan kombinasi antara akhlak (karakter) dan *leadership* melalui kegiatan tahunan ini. Di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah ini, Musabaqoh Akhirussanah menjadi bagian terpenting untuk dapat mendukung serta membantu membentuk karakter kepemimpinan serta membangun karakter-karakter lainnya dalam mendukung pondasi mencetak generasi terbaik bagi agama dan bangsa. Kegiatan Musabaqoh Akhirussanah ini dilakukan setiap akhir tahun pembelajaran santri, dengan kegiatan yang dilakukan secara berulang disetiap tahunnya sangat mendukung pembentukan karakter kepada para santri, khususnya karakter kepemimpinan.

Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah itu memiliki salah satu tujuannya adalah para santri memiliki karakter kepemimpinan yang baik dan adil bagi dirinya dan orang lain, baik untuk agama, bangsa, dan negara, sebab para santri adalah generasi penerus bangsa yang harus memiliki karakter kepemimpinan yang religius, jujur, bertanggung jawab, dan sangat mengerti akan ilmu-ilmu khususnya ilmu agama Islam.

Bukan hanya karakter kepemimpinan saja, namun juga membentuk karakter lainnya yang dapat menjadi penunjang keberhasilan membentuk karakter itu sendiri, baik untuk membangun karakter kepemimpinan pada santri, entah itu membentuk santri untuk bisa lebih memahami pelajaran, bertanggung jawab, jujur dalam perkataan maupun tindakan, toleransi, dan lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan Musabaqoh Akhirussanah di Pondok Pesantren, serta mampu melakukan sosialisasi, bersikap mandiri, dan mampu memimpin baik itu organisasi maupun diri sendiri. Dapat dikatakan ini sesuai dengan konsep teori yang dikeluarkan oleh Thomas Lickona mengenai moral pendidikan karakter. Teori yang disampaikan olehnya terdapat tiga bagian, yaitu, *Moral Awareness* (Kesadaran Moral), *Moral Feeling* (Perasaan Moral), dan *Moral Action* (Aksi Moral). (Tutuk, 2015)

Dalam nilai karakter kepemimpinan dedikasi berupa mampu menjadi pemimpin dan bertanggung jawab baik serta mampu menjadi panutan yang baik, seperti yang disampaikan oleh ketua Kafilah Iksas, Sufyan Tsauri, "Dalam mengetuai Kafilah memang dibutuhkan tanggung jawab yang sangat besar, para santri pun diajarkan dalam bertanggung jawab terhadap hal yang telah ditugaskan, kami semua didalam kafilah ini juga sangat diajarkan kemandirian dan disiplin sebab semua santri yang ada dalam organisasi harus bisa mengelola kafilah ini demi kemajuan dan prestasi yang diinginkan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, membangun karakter melalui Musabaqoh Akhirussanah secara tidak langsung membantu santri menjadi bertanggung jawab kepada diri sendiri, kepada tugas yang harus dilaksanakan, disiplin yang tinggi, kerjasama Tim, dan menguasai emosi. Dalam pembentukan karakter kepemimpinan yaitu melakukan usaha-usaha yang sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun karakter rakyat Indonesia.

Pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus sebenarnya melalui banyak program dalam keseharian, mingguan, dan tahunan. Program ini semua bertujuan untuk pembentukan karakter para santri dengan menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan yang religius, bekerja sama, yang baik untuk diri sendiri dan lingkungannya. Para santri juga diajarkan mengenai ilmu-ilmu agama secara mendalam dan secara utuh baik itu melalui pengajian maupun kegiatan yang bersifat keagamaan, sehingga menjadikan santri bisa memiliki ilmu yang mumpuni dan juga memiliki jiwa-jiwa kepemimpinan yang baik, agar para santri bisa selalu siap jika dibutuhkan di masyarakat.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa pembentukan karakter kepemimpinan santri melalui program-program yang telah diadakan oleh Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus ini sangat berdampak baik bagi perkembangan dan pembentukan karakter santri agar para santri bisa memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk memimpin dihari kelak. Mengingat para santri adalah generasi penerus bangsa yang sedang dalam proses menimba ilmu dan dalam proses pembentukan karakter menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat untuk sesama. Program-program yang bagus dan sangat berdampak baik bagi santri ini memang seharusnya dijalankan secara terus menerus agar para santri menjadi terbiasa akan ilmu dan pelajaran yang telah didapatkan di Pondok Pesantren, juga program-program tersebut khususnya Musabaqoh Akhirussanah itu terus diberikan inovasi agar selalu bisa menjadi ajang yang sangat berdampak bagi pembentukan karakter kepemimpinan untuk santri di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Cipulus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa membentuk karakter kepemimpinan melalui pekan Musabaqoh Akhirussanah di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta memberikan jalan bagi santri untuk dapat membentuk pondasi karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren, pengalaman yang didapat berupa adanya tambahan dalam membentuk karakter lain untuk bersikap religius, melaksanakan kebiasaan shalat berjama'ah, melaksanakan sholat dhuha, jujur, toleransi, mandiri, bertanggung jawab, cerdas, mampu berinteraksi, dan melakukan komunikasi yang baik sehingga bisa menciptakan keadaan yang harmonis dalam suatu organisasi di dalam Pondok Pesantren maupun di lingkungan yang ditempati para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan Uhbiyati, N. (2016). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ardiparwiro. (2014). *Teori Organisasi Umum 2*. Universitas Gunadarma.
- Arifudin. (2021). Balanced, Implementasi Pendidikan, Scorecard dalam Mewujudkan Class, Tinggi World. *Edusmaspul : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767-775.
- Dadan Muslih. (2017). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Fisika Sma Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*. (Pppptk Ipa).
- Fahmi, I. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan: Motivasi, Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Danorganisasi Budaya*(Studi Literatur Manajemen Sumber Daya). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1).
- Fahmi, I. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan: Motivasi, Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Danorganisasi Budaya* (Studi Literatur Manajemen Sumber Daya). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1).
- Fahroby, a., 2020. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Rusindo Expertiza Inspeksiya Pekanbaru*
- Febriyanti. (2020). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi: Konsep dan Perkembangan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hadi Purnomo. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bildung Pustaka Utama.
- Islami, F. N. dkk., 2020. *Penanaman Karakter Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Mantingan*.
- Mei Shinta. (2015). *Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 3 Yogyakarta*. 22.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Konflik Dalam Perspektif Islam*. *Leadership*, 2(2).
- Riyan Yudistira. (2013). *Pembangunan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam Bandung*. 36.
- Rohmat, Jurnal Insaniyah, Vol. 11 No. 1 Januari-April, P. 19-33 "Kepemimpinan Pendidikan".
- Saefumillah, S., 2022. *Musabaqoh Akhir Sannah PP. Al Hikamussalafiyah Cipulus*.
- Sapittri, D., 2019. *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Quran Juz 30 Di Kelas IV MI Mifatkul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. In: *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. S.N.
- Supriyani, Y. dkk., 2022. *Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*.
- Toman Sony Tambunan. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Graha Ilmu.
- Tutuk, N. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. STAIN Press.
- Yahya. (2019). *Definisi Kepemimpinan Dalam Organisasi*.
- Yolanda, M., 2019. *Pendidikan Karakter Kepemimpinan Pelajar Melalui Sistem Kaderisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Jawa Tengah*.
- Yulianti, Ida., 2021. *Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hidayah Mangli Kabupaten Jember*.
- Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

Muhammad Said Efendi, Tentri Septiani, Syatiri Ahmad

Pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Musabaqoh Akhirussanah di Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah
Cipulus Purwakarta

Zamakhshari Dhofier. (2011). *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup. Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3S.